

INTISARI

ANALISIS PERBANDINGAN FITUR-FITUR MAGNETIK PADA LINGKUNGAN PENGENDAPAN MINERAL EMAS EPITHERMAL TIPE SULFIDASI RENDAH, SULFIDASI TINGGI DAN PORFIRI, STUDI KASUS : PONGKOR, PANINGKABAN, DAN “TIRTAYASA”

Tangguh Satria Pamungkas
12/334787/PA/15011

Untuk menjadi seorang Geofisikawan haruslah memiliki kemampuan dalam 3 aspek utama : Akuisisi data, Pengolahan, dan Interpretasi. Pembahasan mengenai akuisisi dan pengolahan data telah banyak dilakukan dengan cermat, namun ambiguitas yang tinggi membuat proses interpretasi pada data geofisika masih memiliki banyak celah dan kekurangan, terutama data-data berbasis medan potensial, diantaranya data magnetik.

Metode magnetik merupakan metode yang mengukur hasil dari induksi medan utama bumi pada batuan. Penggunaan metode magnetik sering digunakan untuk mencari zona mineralisasi suatu mineral salah satunya emas pada zona endapan mineral khususnya epitermal sulfidasi rendah, tinggi dan porfiri. Dengan metode perbandingan dan pencarian kesamaan fitur-fitur geologi dan fitur magnetik endapan-endapan dengan tipe yang sama diseluruh dunia, penelitian ini menghasilkan tabel interpretasi data magnetik pada tipe-tipe endapan mineral sulfidasi rendah, tinggi dan porfiri. Tabel tersebut kemudian digunakan untuk melakukan interpretasi pada 3 tempat zona tambang tipe sulfidasi rendah (Pongkor dan Paningkaban) dan sulfidasi tinggi juga porfiri (“Tirtayasa”) yang masih minim dilakukan interpretasi.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada tipe-tipe endapan yang sama, keberadaan zona mineralisasi, fitur geologi, dan fitur magnetiknya pun terdapat beberapa keseragaman. Keseragaman ini dibentuk dalam tabel panduan interpretasi dan kemudian digunakan untuk interpretasi pada studi kasus yang telah diolah hingga proses RTP (*Reduce To Pole*).

KATA KUNCI : Epithermal, sulfidasi rendah, sulfidasi tinggi, porfiri, interpretasi magnetik, tabel interpretasi

ABSTRACT

*COMPARTIVE ANALYSIS OF MAGNETIC FEATURES FOR EPITHERMAL
LOW SULPHIDATION, HIGH SULPHIDATION, AND PORPHYRY GOLD
DEPOSITS ENVIRONMENT, STUDY CASE : PONGKOR, PANINGKABAN, DAN
“TIRTAYASA”*

Tangguh Satria Pamungkas
12/334787/PA/15011

Good geophysicist must have a proper ability in 3 main aspect : data acquisition, processing and interpretation. Discussion of the acquisition and data processing have been done carefully, but high ambiguity makes the interpretation of the geophysical data still has many loopholes and shortcomings, especially some data that based on potential field, including magnetic data.

Magnetic method is a method that measures the results of the primary magnetic field induction in the rocks of the earth. The use of magnetic methods are often used for the detection of mineralized zones including gold mineral deposits of low and high sulfidation epithermal and porphyry. Using comparison and similarity search features of geological and magnetic features of deposits of the same type around the world, this study generates magnetic data interpretation table on the types of mineral deposits low and high sulfidation also porphyry. The table is then used to make an interpretation on the 3 study cases of low sulfidation type (Pongkor and Paningkaban) and high sulfidation also porphyry ("Tirtayasa") that is lack of interpretation.

From the results, it can be concluded that at the same type of deposit, there are features similarity of the mineralized zone, geological features, and magnetic features.. This similarity then form table of interpretation guidelines and then used for the interpretation of case studies that have been processed to the RTP process.

KEYWORD : Epithermal, low sulphidation, high sulphidation, porphyry, magnetic inter.pretation, interpretation table